

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI
SEPULUH RIBU APAM DI DESA SETARAP KECAMATAN
SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU**

SKRIPSI

**OLEH
IMROATUS SOLIHAH**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2025**

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI
SEPULUH RIBU APAM DI DESA SETARAP
KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S1) Studi Agama-Agama

Oleh

Imroatus Solihah

210103010235

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
BANJARMASIN
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imroatus Solihah

Nim : 210103010235

Tempat/Tanggal Lahir : Wonorejo, 11 Juni 2003

Program Studi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap Kecamatan Satu Kabupaten Tanah Bumbu” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 29 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Imroatus Solihah
Nim.210103010235

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 1604/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2025

Ketua Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : Imroatus Solihah
NIM : 210103010235
Program Studi : S1 Studi Agama Agama

Dengan judul skripsi: KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SEPULUH RIBU APAM DI DESA SETARAP KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25% (sebesar 4%) pada naskah skripsi yang disusun.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Banjarmasin, 30 Juni 2025

Ketua Prodi Studi Agama Agama,



PERSETUJUAN SKRIPSI

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SEPULUH RIBU APAM DI DESA SETARAP KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

Disusun dan diajukan oleh:

Imroatus Solihah

NIM. 210103010235

Telah disetujui oleh Dosen
Pembimbing untuk dapat
diajukan kepada Tim Penguji

Banjarmasin, 30 Juni 2025

Pembimbing I



Riza Saputra, M.A
NIP. 198910252019031016

Pembimbing II



Husnul Khotimah, M. Ag
NIP. 199204242019032018

Mengetahui
Ketua Program Studi Agama-Agama



Dr. Ahmad, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 19761116201101011001

PENGESAHAN SKRIPSI
KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SEPULUH RIBU
APAM DI DESA SETARAP KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH
BUMBU

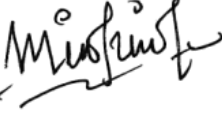
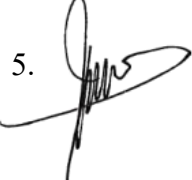
Dipersembahkan dan disusun oleh:

Imroatus Solihah
NIM: 210103010235

Telah diajukan pada Tim Penguji

Pada: Selasa, 8 Juli 2025

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Dr. Ahmad, S.Ag, M.Fil.I (Ketua)		1. 
2. Drs. H. Arni, M. Fil.I (Anggota)		2. 
3. Mariatul Asiah, S.Ag., MA (Anggota)		3. 
4. Husnul Khotimah, M.Ag (Anggota)		4. 
5. Khalilah Nur Azmy, M.A (Sekretaris)		5. 

Mengetahui,

Dosen Fakultas Usuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin



Dikukuhkan, M.Ag
NIP 197812272003121002

MOTTO

*Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”*

(Q.S Al-Baqarah:286)

ABSTRAK

Imroatus Solihah: 210103010235. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam Di Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu*, Pembimbing I Riza Saputra, M.A dan Pembimbing II Husnul Khotimah, M. Ag pada Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025

Kata Kunci: Tradisi Sepuluh Ribu Apam, Kepercayaan Masyarakat, Fungsionalisme.

Tradisi Sepuluh Ribu Apam merupakan suatu tradisi budaya masyarakat pesisir di Desa Setarap, Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, yang masih diwariskan secara turun-temurun dari zaman dahulu hingga sekarang. Tradisi ini identik dengan pembuatan dan pembagian *wadai* apam dalam jumlah besar sebagai bentuk rasa syukur dan permohonan keselamatan. Namun, keterkaitan tradisi ini dengan unsur sesaji, ritual, dan keyakinan lokal kerap menimbulkan salah persepsi di kalangan masyarakat modern. Oleh karena itu, penting untuk memahami makna yang sesungguhnya dari tradisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan serta kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Sepuluh Ribu Apam dengan menggunakan pendekatan Antropologi dan teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (field research). menggunakan metode kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif. Data yang diperoleh yaitu dari lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta data yang diperoleh dari literatur. Kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan Antropologi dan teori fungsionalisme Bronislaw Malmowski Teknik analisis data yang digunakan adalah koleksi data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tradisi Sepuluh Ribu Apam ini merupakan sebuah tradisi yang memiliki makna yang sangat mendalam terhadap kehidupan sosial, religius, dan kultural masyarakat pesisir. Dari segi pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam berlangsung secara sistematis dan terstruktur, dimulai dari tahapan persiapan dan melibatkan masyarakat secara gotong royong, pelaksanaan ritual doa bersama di tepi pantai, hingga acara puncak yang disertai hiburan dan pembagian apam kepada seluruh peserta. Tradisi ini bukan hanya sebuah bentuk ritual tahunan, tetapi juga menjadi simbol kolektif dari ekspresi spiritual, identitas budaya, dan mekanisme integratif komunitas dalam menghadapi dinamika zaman. Berdasarkan pendekatan fungsionalisme Malinowski, tradisi ini memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan sosial masyarakat. Malinowski menekankan konsep fungsi dalam melihat kebudayaan sebagai pemenuhan kebutuhan yakni secara biologis, instrumental dan integral. Fungsi

biologis yang tercapai dalam tradisi ini adalah untuk kelimpahan hasil laut dengan memohon agar mendapat keselamatan, perlindungan terutama saat melaut, kelimpahan hasil laut dan sebagai wahana sosial yang menghubungkan antar individu dalam masyarakat. Fungsi instrumental dalam tradisi ini seperti adanya masyarakat Desa Setarap yang bertanggung jawab dalam pembuatan *wadai* apam, ketua adat berperan dalam memimpin doa, aspek organisasi sosial dari masyarakat Desa Setarap yang bertugas mengatur jalannya pelaksanaan tradisi, keterlibatan dukungan dana pemerintah Desa Setarap serta partisipasi aktif aparatur pemerintahan dinas pariwisata. Fungsi integral menunjukkan adanya ketenangan batin dan keharmonisan dengan dunia gaib, memberikan rasa aman kolektif, menghindarkan kecemasan sosial, dan sebagai pemersatu dengan nilai-nilai silaturahmi, gotong royong dalam partisipasi aktif seluruh warga Desa Setarap.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	Ts	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	H	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dz	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	هـ	H
13.	ش	Sy	28.	ء	'
14.	ص	Sh	29.	ي	Y
15.	ض	Dh			

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata sandang, contoh: (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّيَّوَان) *al-dîwân*

bukan *ad-dîwân*.

Syiddah, contoh: kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-*

dharûrah, dan demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
اِيْ	ai	a dan i
اوْ	au	a dan u

1. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
بَا	Â	a dengan topi di atas
يَا	Î	i dengan topi di atas
وَا	Û	u dengan topi di atas

2. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *kamariah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

3. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

sebuah tanda (ـَ), dalam alih aksara tanda ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضَّرُورَةُ) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

4. *Ta Marbûthah*

Mengenai aturan transliterasi ini, bila huruf *ta marbûthah* terdapat dalam sebuah kata yang berdiri sendiri, maka ditransliterasi menjadi huruf /h/ (seperti terlihat pada contoh 1 di bawah). Demikian pula, jika *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (*na't*), transliterasinya tetap menjadi /h/ (seperti ditunjukkan pada contoh 2). Namun, jika *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (*ism*), maka ditransliterasi menjadi huruf /t/ (seperti diilustrasikan pada contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

5. Huruf Kapital

Meskipun aksara Arab tidak membedakan huruf besar dan kecil, tetapi dalam terjemahan juga mematuhi ejaan bahasa Indonesia, yang menggunakan huruf kapital. Huruf kapital digunakan untuk berbagai keperluan, seperti untuk menunjukkan awal kalimat, huruf awal letak geografis, bulan, nama pribadi, dan lain-lain. Selanjutnya, apabila nama diri didahului kata sandang, maka hanya huruf

awal nama diri yang menggunakan huruf kapital, bukan huruf awal kata sandang. Misalnya, “al-Ghazali” ditulis dengan huruf kecil “al”, bukan “al-Ghazali”, begitu pula “al-Banjari” ditulis tanpa menggunakan huruf kapital “al”, bukan “al-Banjari”. Beberapa pedoman tambahan dalam PUEBI juga dapat diterapkan dalam proses pengalihan aksara ini, misalnya mengenai penggunaan jenis huruf miring (*italic*) atau tebal (*bold*). Jika PUEBI mengharuskan judul buku dicetak miring, maka prinsip yang sama akan diterapkan dalam penerjemahannya, begitu pula sebaliknya.

Dalam penulisan nama, disarankan untuk tetap menggunakan nama orang yang berasal dari Nusantara tanpa dialihaksarakan, meskipun namanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya, harus ditulis sebagai Abdussamad al-Palimbani, bukan 'Abd al-Samad al-Palimbânî; dan Nuruddin al-Raniri, bukan Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

6. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fiʿl*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَّتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الْحَرَكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al- <u>h</u> arakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	mawlânâ Malik al-Shâlîh
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh

المَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْطِلَاحِ	hub al-istithlâ’
المَادَّةُ المَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانِ	al-mâddah al-mashnû’ah min al-hayawân
طَرْفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
المُسَاهَمَةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi jalan menuju keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dan dukungan baik berupa bimbingan, arahan, dan motivasi yang sangat berarti oleh berbagai pihak selama penyelesaian skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah menerima serta menyetujui skripsi ini.
3. Dr. Ahmad, S. Ag, M.Fil.I selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama yang telah menyetujui judul skripsi ini dan membantu tahap demi tahap demi tahapan sehingga bisa dilaksanakannya sidang munaqasyah untuk skripsi ini.

4. Mariatul Asiah, MA., selaku Sekretaris Program Studi Agama-Agama, serta dosen yang telah menanamkan nilai-nilai inklusifitas, dan pancasila pada semester awal peneliti berkuliah
5. Riza saputra, M.A. Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi selama penulisan skripsi ini.
6. Husnul Khotimah, M.Ag. selaku dosen penasehat akademik dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, koreksi selama penulisan skripsi ini dan motivasi kepada penulis dari awal perkuliahan dimulai hingga pengerjaan skripsi ini selesai.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, terkhusus kepada dosen dari Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan pengajaran dari berbagai cabang keilmuan yang sangat bermanfaat selama proses perkuliahan, serta terimakasih juga untuk karyawan dan karyawan yang telah memberikan pelayanan administrasi, baik selama perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini
8. Teman-teman Kepala Perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin, beserta staf yang telah banyak membantu dalam melengkapi literature baik selama proses perkuliahan maupun selama penulisan skripsi ini.
9. Khususnya untuk orang yang sangat saya cintai yaitu kedua orang tua saya. Orang hebat dan akan selalu menjadi penyemangat dalam di kehidupan saya, yang tidak henti-hentinya memberikan penuh cinta dan kasih sayang.

Terimakasih mama dan bapak yang telah menjadi sumber inspirasi dan berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini dengan memberikan dukungan moril dan material. Karena merekalah saya bisa sampai disini, anak yang diharapkan menjadi sarjana di keluarga, dan semoga selalu bisa membanggakan mereka semua dari segi manapun aamiin.

10. Kepada kakak perempuan saya tersayang, Miftahul Mar'atus Sholehah. Saya ucapkan terimakasih kepada kakak yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi selama perkuliahan. Dukungan dan semangat yang kakak berikan telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Para informan dan masyarakat Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman terkait Tradisi Sepuluh Ribu Apam. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana.
12. Kepada orang spesial yang telah terlibat dalam proses dan menemani saya selama kuliah. Orang yang selalu menemani, membantu dan selalu ada untuk saya yang tidak membiarkan saya melakukan segala hal sendiri, walau hal kecil. Terimakasih telah hadir dengan selalu memberikan semangat dalam melakukan proses kecil ini.
13. Dan seluruh teman-teman seperjuangan SAA21 yang telah menjadi teman baik saya selama di perkuliahan yang telah berpartisipasi dalam memberikan do'a, motivasi, bantuan, serta saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan atas segala bantuan dan dukungan serta senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya. Penulis berharap agar tulisan ini dapat dan bermanfaat, sebagai wujud ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin Yaa Allah Yaa Rabbal Aalamiin.*

Banjarmasin, 28 Juli 2025



Imroatus Solihah

DAFTAR ISI

KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SEPULUH RIBU APAM DI DESA SETARAP KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian.....	9
E. Definisi Operasional.....	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KEPERCAYAAN DAN TRADISI MASYARAKAT	18
A. Konsep Kepercayaan	18
1. Pengertian Kepercayaan	18
2. Animisme dan Dinamisme.....	20
B. Konsep Tradisi.....	23
1. Pengertian Tradisi	23
2. Fungsi Tradisi	25
C. Teori Fungsionalisme Dalam Antropologi	26
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35

1. Jenis Penelitian	35
2. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	37
1. Data.....	37
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Koleksi Data	42
2. Reduksi Data.....	43
3. Sajian Data.....	43
4. Simpulan	44
5. Uji Kredibilitas Penelitian	45

BAB IV KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI SEPULUH RIBU APAM	46
A. Deskripsi Lokasi.....	46
1. Sejarah Desa Setarap	46
2. Letak Geografis Desa Setarap.....	48
3. Letak Demografis	49
B. Gambaran Pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu	53
1. Sejarah Tradisi Sepuluh Ribu Apam.....	53
2. Pelaksanaan Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap	54
C. Kepercayaan Masyarakat Pada Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap	59
D. Teori Fungsionalisme Bronislaw Malinowski Dalam Tradisi Sepuluh Ribu Apam di Desa Setarap.....	68
1. Fungsi Biologis.....	70

2. Fungsi Instrumental	71
3. Fungsi Integratif.....	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 "Jumlah Penduduk Desa Setarap"	49
Gambar 3.2 "Tingkat Usia Penduduk Desa Setarap"	49
Gambar 3.3 Tingkat Agama Penduduk Desa Setarap"	51
Gambar 3.4 Tingkat Mata Pencaharian Penduduk Desa Setarap"	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Responden.....	82
Lampiran II Instrumen Pertanyaan Lapangan	84
Lampiran III Surat Persetujuan Proposal Skripsi	85
Lampiran IV Surat Pengantar Riset	86
Lampiran V Surat Keterangan Riset	87
Lampiran VI Surat Keterangan Selesai Riset	88
Lampiran VII Surat Konsultasi Dosen Pembimbing I	89
Lampiran VIII Surat Konsultasi Dosen Pembimbing II	90
Lampiran IX Lampiran Bukti Cek Plagiasi	91
Lampiran X Dokumentasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembuatan <i>Wadai</i> Apam	92
Gambar II Pearakan <i>Wadai</i> Apam Ke Pesisir Pantai	93
Gambar III Pembagian <i>Wadai</i> Apam	94
Gambar IV Panggung Acara Puncak Tradisi Sepuluh Ribu Apam	94
Gambar V Kapal Kecil Berisi <i>Wadai</i> Apam	95